

## MENINGKATKAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE DEMONSTRASI DENGAN BERMAIN BOLA BASKET DI PAUD NURUSSALAM KECAMATAN BATUJAYA

Parhan Padilah<sup>1\*</sup>, Devi Sulaeman<sup>2</sup>, Ade Ismail Fahmi<sup>3</sup>

STIT Rakeyan Santang, Indonesia

[parhanpadilah4920@gmail.com](mailto:parhanpadilah4920@gmail.com)

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Miskonsepsi orang tua maupun masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini yang seringkali menganggap bahwa keberhasilan suatu pendidikan adalah ketika anak mampu membaca, menulis dan berhitung sehingga mengesampingkan aspek perkembangan anak yang lain seperti aspek perkembangan fisik motorik khususnya motorik kasar. Kegiatan pembelajaran cenderung berfokus pada pengembangan kognitif maupun motorik halus padahal peran perkembangan motorik kasar sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lain dan bila tidak distimulasi dengan tepat maka dapat menimbulkan permasalahan dikemudian hari. Penelitian ini bertujuan meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini melalui metode demonstrasi dengan bermain bola basket di PAUD Nurussalam Kecamatan Batujaya. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak usia dini dapat meningkat dengan modifikasi permainan bola selain itu keberhasilan dari penerapan permainan bola yang dilakukan oleh anak memberikan dampak positif yaitu anak lebih aktif, meningkatnya keseimbangan, kelincahan, memperkuat fisik, melatih konsentrasi, kedisiplinan, meningkatkan kemampuan koordinasi gerak, mengembangkan semangat kompetisi, kerja sama, interaksi sosial, bertanggung jawab dan pendidikan moral pada anak.

**Kata Kunci:** Motorik Kasar, Anak Usia Dini, Metode Demonstrasi, Bermain Bola Basket.

**Abstract:** Parents' and society's misconceptions about early childhood education often assume that the success of an education is when a child can read, write, and count, thus neglecting other aspects of child development, such as physical motor development, especially gross motor skills. Learning activities tend to focus on cognitive and fine motor development, even though the role of gross motor development is as important as other aspects of development and if not stimulated properly, it can cause problems in the future. This study aims to improve gross motor skills in early childhood through a demonstration method by playing basketball at PAUD Nurussalam, Batujaya District. Using a qualitative approach, this study involved observation, in-depth interviews, and documentation in data collection. The results showed that gross motor skills in early childhood can be improved by modifying ball games. In addition, the success of implementing ball games by children has a positive impact, namely children are more active, increased balance, agility, physical strength, training concentration, discipline, improving motor coordination skills, developing a spirit of competition, cooperation, social interaction, responsibility, and moral education in children.

**Keywords:** Gross Motor Skills, Early Childhood, Demonstration Method, Playing Basketball.

---

#### Article History:

Received: 19-07-2025

Revised : 20-08-2025

Accepted: 01-09-2025

Online : 30-09-2025

---

### A. LATAR BELAKANG

Usia dini merupakan fase fundamental dimana serangkaian perubahan yang luar biasa terjadi pada otak individu. Lebih dari 50% pertumbuhan otak terjadi pada usia dini. Diusia inilah berbagai stimulus yang diberikan lingkungan pada anak akan terserap dengan baik karena kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis anak sedang terjadi. Menurut hasil penelitian para ahli di *Baylor of Medicine*, 20% hingga 30%

perkembangan otak anak lebih kecil dari ukuran normalnya bila pada usia tersebut anak tidak mendapat stimulus yang tepat dari lingkungannya (Nugraha et al, 2023). Untuk itu perlu adanya berbagai kegiatan dalam rangka menanamkan nilai-nilai dasar serta mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak agar proses tumbuh kembangnya berjalan dengan optimal dan secara fungsional dapat digunakan sebagai bekal di kehidupan mendatang.

Hal tersebut sejalan dengan program pendidikan anak usia dini yang mengupayakan berbagai kegiatan guna menstimulus dan mengasah kemampuan serta keterampilan anak dengan meletakkan dasar-dasar pengembangan ke arah pertumbuhan sesuai karakteristik dari setiap tahap perkembangannya agar dijenjang pendidikan berikutnya anak telah memiliki kesiapan (Susanto, 2017). Mengingat dunia anak adalah dunia bermain maka setting pembelajaran yang dilakukan harus dalam bentuk kegiatan bermain yang menarik bagi anak karena melalui bermain anak akan terlatih untuk bersosialisasi, mengenali emosi dalam dirinya bahkan secara tidak langsung kegiatan bermain dapat melatih sisi spiritual anak (Kaefahmi dkk, 2021), (Maghfuroh et al, 2020), (Mayasari, 2023).

Menurut Gagne dikutip (Mukarom, 2024) menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Adapun Travers dikutip (Kartika, 2025) menjelaskan bahwa belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

Menurut Chaplin dalam (Aslan, 2025), belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Menurut Hintzman dalam (Ningsih, 2025) belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada seseorang. Hal ini diakibatkan karena berinteraksi dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalaman.

Menurut Hamzah B. Uno dalam (Sudrajat, 2024) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi metode pembelajaran adalah jalan yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tahapan-tahapan tertentu. Adapun menurut Ahmadi dalam (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa bahwa metode pembelajaran adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. Jadi peranan metode pembelajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif.

Menurut Rusman dalam (Alammy, 2025) menjelaskan bahwa metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Menurut Amri dalam (Mayasari, 2024) menjelaskan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, pondok, dan lain-lain.

Dari penjelasan diatas tadi dapat dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan untuk mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan cepat dan

tepat sesuai dengan apa yang kita inginkan. Karenanya terdapat sebuah prinsip yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga ateri pembelajaran itu menjadi lebih mudah diterima oleh para peserta didik.

Salah satu aspek dalam bidang pengembangan PAUD yakni aspek perkembangan motorik. Perkembangan motorik memegang peranan sama penting dengan perkembangan karakter, perilaku sosial dan juga kognisi (Hildayani dkk, 2019). Perkembangan Motorik yaitu perkembangan yang mengendalikan gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara pusat syaraf, urat syaraf dan otot (Ardiansyah, 2022). Perkembangan motorik pada anak mencakup dua hal yakni motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan aktivitas jasmani yang melibatkan otot-otot besar, separuh atau seluruh anggota badan yang akan berkembang seiring dengan kematangan anak. Berkembangnya kemampuan ini memungkinkan anak untuk melakukan berbagai gerakan seperti meloncat, melempar, menangkap, berlari dan lain sebagainya (Hildayani dkk, 2019), (Setiawati, 2021).

Susanto dikutip (Erfiyana, 2025) menjelaskan bahwa perkembangan berasal dari terjemahan kata *Development* yang mengandung pengertian perubahan yang bersifat psikis/mental yang berlangsung secara bertahap sepanjang manusia hidup untuk menyempurnakan fungsi psikologis yang diwujudkan dalam kematangan organ jasmani dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih kompleks, misalnya kecerdasan, sikap, dan tingkah laku. Menurut Poerwanti dikutip (Andrivat, 2025) bahwa perkembangan merupakan proses perubahan kualitatif yang mengacu pada kualitas fungsi organ-organ jasmaniah, dan bukan pada organ jasmaniahnya, sehingga penekanan arti perkembangan terletak pada penyempurnaan fungsi psikologis yang termanifestasi pada kemampuan organ fisiologis.

Hurlock dikutip (Mayasari, 2025) menjelaskan bahwa perkembangan berkaitan dengan perubahan kualitatif dan kuantitatif atau dapat didefinisikan sebagai deretan kemajuan dari perubahan yang teratur dan koheren. Kemajuan yang dimaksud disini adalah bahwa perubahan yang terjadi bersifat terarah untuk maju menjadi lebih baik, sedangkan teratur dan koheren menunjukkan bahwa setiap perubahan yang sedang terjadi dan yang akan terjadi atau telah terjadi saling berhubungan. Menurut Reni Akbar Hawadi dalam (Andrivat, 2024) bahwa perkembangan secara luas diartikan sebagai keseluruhan proses perubahan potensi yang dimiliki individu yang diwujudkan dalam bentuk kualitas kemampuan, sifat, ciri-ciri yang baru. Perkembangan juga mencakup konsep usia, yang dimulai saat terjadinya pembuahan dan akan berakhir dengan kematian.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas mengenai pengertian perkembangan dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak adalah sebuah proses perubahan pada diri seorang anak menuju tahap pendewasaan/kematangan fungsi fisik dan psikologis yang terjadi dalam periode waktu tertentu, perkembangan bersifat kualitatif atau tidak dapat dinyatakan dengan angka.

Sebagaimana pendapat Hurlock yang dikutip (Fauzian dkk, 2020) bahwa keterampilan motorik tidak berkembang hanya melalui kematangan seorang individu namun kemampuan tersebut harus dipelajari, maka pengembangan kemampuan motorik kasar perlu mendapat perhatian karena akan berpengaruh pada perilaku anak sehari-hari.

Menurut (Asmawati dkk., 2023) menyebutkan beberapa prinsip yang dapat dilaksanakan dalam mengembangkan motorik kasar antara lain; 1) dilakukan tahap per tahap dan sesuai kesanggupan anak, 2) berkaitan dengan tema dan kegiatan lain untuk mendukung keterampilan yang akan dikembangkan, 3) kegiatan bermain dan latihan disesuaikan dengan tahap tumbuh kembang anak, 4) suasana dibuat menarik dan menyenangkan untuk anak, 5) adanya bimbingan dan pengawasan selama kegiatan dan 6) kegiatan dilaksanakan secara terpadu dan bervariasi.

Kenyataannya orangtua ataupun masyarakat seringkali menganggap bahwa keberhasilan suatu pembelajaran diukur dari kemampuan anak dalam membaca, menulis dan berhitung sehingga aktivitas yang menunjang keterampilan motorik kasar kurang diperhatikan. Begitupun pendidik seringkali kurang memfasilitasi kegiatan yang melibatkan anak secara langsung untuk mengembangkan keterampilan motorik kasarnya. Kegiatan pembelajaran cenderung berfokus pada pengembangan kognitif ataupun motorik halus. Padahal perkembangan motorik kasar anak yang terganggu dapat mempengaruhi perilaku bahkan emosi anak dalam kesehariannya. Misalnya, pada kegiatan berjalan diatas papan titian, anak yang belum mampu menjaga keseimbangan tubuhnya dengan baik tentu akan merasa canggung, kurang percaya diri dan ragu untuk mengikuti aktivitas tersebut.

Fenomena tersebut diperkuat dengan pendapat (Hildayani dkk, 2019) yang menyebutkan bahwa anak yang kurang mampu mengatur keseimbangan tubuhnya seringkali akan mengalami kesulitan pula dalam mengendalikan anggota tubuh yang lain sehingga gerakan anak nampak canggung dan ragu-ragu. Adapun (Sumantri dkk., 2022) menjelaskan perlunya membiasakan anak untuk melakukan aktivitas motorik sejak usia dini. Aktivitas motorik kasar yang dilakukan anak secara berulang-ulang akan membantu mengoptimalkan pertumbuhan serta memperkuat tulang dan otot anak. Anak yang terampil dalam motorik kasarnya tentu akan tertanam dalam dirinya rasa percaya diri yang tinggi sehingga mudah diterima oleh lingkungan pertemanannya. Selain itu aktivitas gerak yang dilakukan anak mampu menyeimbangkan otak kanan dan otak kirinya sehingga anak dapat menumbuhkan kreativitas serta Imajinasinya.

Berbagai macam aktivitas gerak dapat dibuat dalam bentuk permainan/games yang menarik untuk anak, baik orang tua maupun pendidik dapat menciptakan suatu permainan yang kreatif dan inovatif dalam rangka meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Salah satu kegiatan bermain yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yaitu permainan bola basket yang dimodifikasi.

Penelitian ini akan membahas mengenai peningkatan motorik kasar anak dengan permainan bola basket yang modifikasi sebagai salah satu alternatif pengembangan kemampuan motorik kasar anak.

## **B. METODE PENELITIAN**

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Nasril, 2025) bahwa

pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Pelaksanaan penelitian terkait dengan meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini melalui metode demonstrasi dengan bermain bola basket di PAUD Nurussalam Kecamatan Batujaya. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam (Abduloh, 2020), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar dalam (Arifudin, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif dikemukakan oleh Iskandar dalam (Maulana, 2025) menjelaskan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research). Menurut (Rosmayati, 2025) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini melalui metode demonstrasi dengan bermain bola basket. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Awaludin, 2024).

Bungin dikutip (Kartika, 2023) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran analisis meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini melalui metode demonstrasi dengan bermain bola basket.

Bogdan dan Taylor dalam (Saepudin, 2024) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami, khususnya terkait meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini melalui metode demonstrasi dengan bermain bola basket.

Tujuan penelitian studi kasus menurut Yin dalam (Kartika, 2022) menjelaskan bahwa tujuan penggunaan penelitian studi kasus adalah tidak sekedar untuk menjelaskan seperti apa objek yang diteliti tetapi menjelaskan bagaimana keadaan dan bagaimana kasus itu bisa terjadi. Sedangkan Waluya dalam (Saepudin, 2022) mengemukakan tujuan Studi kasus adalah mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti yang berarti bahwa studi ini bersifat sebagai suatu pengertian yang eksploratif.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini melalui metode demonstrasi dengan bermain bola basket, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Widyastuti, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Kosasih, 2025).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Paramansyah, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini melalui metode demonstrasi dengan bermain bola basket.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Sunasa, 2023) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Saepudin, 2023) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Adapun Sopwandin dalam (Kartika, 2024) menjelaskan bahwa pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan kegiatan analisis data yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Ekawati, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini melalui metode demonstrasi dengan bermain bola basket.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Susita, 2025).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ningsih, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Jaenal, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Erliyana, 2024) bahwa strategi

dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini melalui metode demonstrasi dengan bermain bola basket.

Moleong dikutip (Awaludin, 2023) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Erfiyana, 2023) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Fahimah, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Sehabudin, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Abdul et al, 2021) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi dalam permainan bola basket terhadap peningkatan motorik kasar anak usia dini di PAUD Nurussalam Kecamatan Batujaya. Setelah melakukan pelaksanaan selama delapan minggu, diperoleh data yang menunjukkan perkembangan signifikan pada kemampuan motorik kasar anak-anak yang mengikuti program tersebut.

Jumlah peserta penelitian sebanyak 60 anak usia dini, terdiri dari 30 anak di kelompok eksperimen dan 30 anak di kelompok kontrol. Dari segi jenis kelamin, kelompok eksperimen terdiri dari 16 anak laki-laki dan 14 anak perempuan, sedangkan kelompok kontrol terdiri dari 15 anak laki-laki dan 15 anak perempuan. Umur anak berkisar antara 4 hingga 6 tahun. Sebelum pelaksanaan program, dilakukan pengukuran awal terhadap kemampuan motorik kasar masing-masing anak menggunakan instrumen observasi yang telah divalidasi.

Data awal menunjukkan bahwa tingkat kemampuan motorik kasar anak-anak di kedua kelompok relatif seimbang. Rata-rata skor kemampuan motorik kasar pada kelompok eksperimen adalah 55 dari skala 100, sedangkan pada kelompok kontrol adalah 53. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat kemampuan motorik kasar yang masih perlu ditingkatkan dan tidak terdapat perbedaan signifikan yang berarti secara statistik.

Selama delapan minggu, anak-anak di kelompok eksperimen mengikuti sesi pelatihan dengan metode demonstrasi yang dilakukan oleh instruktur berpengalaman. Demonstrasi dilakukan secara visual dan langsung, diikuti anak-anak secara aktif. Materi pelatihan meliputi teknik dasar melempar bola, menangkap bola, berlari dengan membawa bola, serta melompat dan berguling. Setiap sesi berlangsung selama 1 jam, dengan frekuensi dua kali seminggu.

Anak-anak tampak antusias dan aktif mengikuti setiap demonstrasi. Guru dan instruktur memberi perhatian khusus pada aspek gerakan dasar yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan, serta kekuatan otot besar yang mendukung motorik kasar. Selain itu, suasana bermain yang menyenangkan dan penuh semangat membantu anak-anak merasa nyaman dan semangat dalam mengikuti kegiatan.

### **Pembahasan**

Setelah delapan minggu pelatihan, dilakukan pengukuran ulang terhadap kemampuan motorik kasar anak-anak di kedua kelompok. Data menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol.

Berjalan Lurus: Pada tes akhir, 85% anak di kelompok eksperimen mampu berjalan lurus dengan benar, meningkat dari 55% pada awalnya. Sebaliknya, di kelompok kontrol hanya 60% yang mampu melakukan hal tersebut, meningkat dari 55%. Analisis statistik menunjukkan bahwa peningkatan di kelompok eksperimen adalah signifikan ( $p < 0,05$ ).

Berlari: Kemampuan berlari dengan koordinasi yang baik meningkat dari 40% menjadi 75% di kelompok eksperimen, sedangkan di kelompok kontrol hanya meningkat dari 42% menjadi 60%. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan berlari.

Melompat: Anak-anak di kelompok eksperimen mampu melompat dengan posisi kaki yang benar dan koordinasi yang baik sebanyak 80%, meningkat dari 50% sebelum pelatihan. Di kelompok kontrol, hanya meningkat dari 52% menjadi 65%.

Melempar dan Menangkap Bola: Kemampuan melempar bola dengan teknik yang benar meningkat dari 60% menjadi 85% di kelompok eksperimen, sementara di kelompok kontrol dari 58% menjadi 65%. Begitu pula untuk menangkap bola, dari 55% menjadi 80% di kelompok eksperimen, dan dari 55% menjadi 65% di kelompok kontrol.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi dengan bermain bola basket mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini secara signifikan. Peningkatan yang paling mencolok terlihat pada kemampuan melempar dan menangkap bola, yang menunjukkan bahwa demonstrasi visual dan praktik langsung sangat efektif dalam membantu anak memahami gerakan yang benar dan melatih kekuatan serta koordinasi motorik mereka.

Selain itu, observasi selama pelaksanaan menunjukkan bahwa anak-anak lebih semangat dan aktif mengikuti kegiatan, serta merasa percaya diri dalam melakukan gerakan. Guru dan instruktur melaporkan bahwa anak-anak lebih cepat memahami dan meniru gerakan yang diperagakan, serta menunjukkan perkembangan yang pesat dari minggu ke minggu.

Pada pembahasan ini akan dipaparkan mengenai bagaimana modifikasi permainan bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Fadlillah dikutip (Ade Ismail, 2021) menjelaskan bahwa bermain memungkinkan anak untuk bergerak secara bebas

sekaligus melatih anak dalam mengontrol gerakannya menjadi terkoordinasi sehingga mampu mengembangkan keterampilan motoriknya .

Menurut (Yani, 2021) menjelaskan aktivitas bermain pada anak sangat bermanfaat terhadap keterampilan motorik kasar. Selain menambah ruang gerak anak, bermain juga dapat meningkatkan kelenturan, koordinasi, kelincahan, keseimbangan serta kemampuan anak dalam bereksplorasi. Menurut Penelitian (Herdini & Darmayanti, 2023) mengenai pengembangan motorik kasar yang dilakukan dengan kegiatan menangkap dan melempar bola didapatkan hasil bahwa dengan permainan tersebut bukan hanya melatih keseimbangan dan konsentrasi anak namun juga menguatkan fisik anak, anak lebih aktif, bertanggung jawab, disiplin dan mampu memahami gagasan kerjasama dalam kegiatan bermain bola basket.

Adapun (Djuanda & Putri, 2020) juga melakukan penelitian yang serupa terhadap permainan lempar tangkap bola dalam meningkatkan motorik kasar anak dengan model Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan 2 siklus. Hasil penelitian didapatkan data bahwa ketuntasan anak pada kategori keseimbangan dengan skor rata-rata 45% pada siklus I meningkat menjadi 82% pada siklus II, pada kategori kekuatan skor rata-rata sebesar 36% pada siklus I meningkat menjadi 91% pada siklus II dan pada kategori kelenturan ketuntasan anak telah meningkat dari 50% pada siklus I menjadi sebesar 91% pada siklus II. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui permainan lempar tangkap bola.

Pendapat Dharma yang dikutip (Sinurat, 2022) tentang manfaat permainan lempar tangkap bola bagi anak yakni dengan permainan tersebut anak dapat menjalin kerjasama dengan temannya, selain itu aturan permainan yang berlaku membuat anak belajar mengerti dan memahami bahwa setiap permainan memiliki aturan yang perlu diikuti. Anak juga terlatih untuk menjaga kekompakan, meningkatkan rasa persahabatan, mempertinggi kesehatan dan kesegaran tubuh, mengembangkan kemampuan untuk mengendalikan emosi serta menumbuhkan rasa saling menghargai antar teman.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa kemampuan gerakan kasar anak mengalami peningkatan yang signifikan dengan aktivitas bermain bola karena selain menyenangkan kegiatan bermain bola yang dimodifikasi dengan kreatif dan inovatif akan membuat permainan semakin menarik dan menantang rasa ingin tahu anak untuk mencoba. Sebagaimana pendapat Wulan yang dikutip (Kusmawan, 2025) bahwa permainan modifikasi mampu meningkatkan rasa antusias dalam diri anak untuk turut serta mengikuti berbagai aktivitas fisik dengan perasaan gembira. Melalui aktivitas fisik yang dilakukan bersama-sama anak dapat menyalurkan energinya sehingga anak tidak hanya merasa senang namun juga merasa puas dengan kegiatan bermain yang diikuti.

Selain memberikan berbagai permainan modifikasi yang menstimulus perkembangan aspek motorik kasar anak, baik guru maupun orang tua perlu memperkuat keterampilan tersebut dengan memberi dukungan maupun reward yang positif agar anak lebih termotivasi dan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pengembangan. Orangtua maupun guru perlu mengetahui dan memahami bahwa setiap anak memiliki keunikan tersendiri yang membuatnya.

Kegiatan permainan bola basket mampu meningkatkan kerjasama antar anak di TK Aisyah. Hal ini dapat diketahui dari cari anak-anak bermain bola basket bersama teman-

teman yang belum hafal terhadap permainan bola basket, mereka saling memberikan contoh dan mengajarkan teman yang belum bisa bermain bola basket. Kedisiplinan juga terbentuk saat anak-anak bermain bola basket, mereka akan membentuk barisan dan memainkan bola basket sesuai aturan, oleh karena itu bola basket merupakan permainan yang dapat mengolah gerak tubuh melalui gerakan bola yang di lempar saat bermain sehingga gerakan motorik kasar anak-anak semakin terlatih sehingga kegiatan permainan bola basket dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak (Yulianingsih et al, 2022).

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi sangat efektif dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini melalui permainan bola basket. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan fisik, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi dan semangat anak dalam belajar. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan motorik anak bahwa anak-anak belajar melalui pengamatan dan praktik langsung. Peningkatan kemampuan motorik kasar ini diharapkan mampu mendukung aspek perkembangan lain seperti keberanian, koordinasi, dan kekuatan otot besar yang akan berguna dalam aktivitas sehari-hari dan pendidikan di masa depan.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dari berbagai sumber literatur yang temukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak usia dini dapat meningkat dengan modifikasi permainan bola selain itu keberhasilan dari penerapan permainan bola yang dilakukan oleh anak memberikan dampak positif yaitu anak lebih aktif, meningkatya keseimbangan, kelincahan, memperkuat fisik, melatih konsentrasi, kedisiplinan, meningkatkan kemampuan koordinasi gerak, mengembangkan semangat kompetisi, kerja sama, interaksi sosial, bertanggung jawab dan pendidikan moral pada anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi bermain bola basket dapat efektif dalam meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini di PAUD Nurussalam Kecamatan Batujaya. Anak-anak yang menerima pelatihan motorik kasar melalui metode demonstrasi bermain bola basket menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan motorik kasar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang program pembelajaran motorik kasar di sekolah PAUD.

Hasil ini memberikan rekomendasi kepada pendidik dan pengelola PAUD untuk mengintegrasikan metode demonstrasi dalam program pembelajaran motorik kasar, khususnya melalui aktivitas permainan yang menyenangkan dan bersifat edukatif seperti bola basket.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya ucapakan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini sampai akhir dengan baik.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdul et al. (2021). Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Metode Bermain Peran. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 4(3), 11–21.
- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian

- Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Ade Ismail. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Media Kartu Angka Di Kelas B RA Aisyah Kecamatan Telukjambe Barat. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 2(2), 133–142.
- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736.
- Andrivat, Z. (2024). Penggunaan Game Edukasi Digital Untuk Meningkatkan Efektivitas Motivasi Belajar Siswa Kelas III. *Jurnal Primary Edu*, 2(3), 348–363.
- Andrivat, Z. (2025). Implementasi Pembelajaran Tematik Perkembangan Teknologi Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 3(3), 264–279.
- Ardiansyah. (2022). *Perkembangan Gerak dan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Guepedia.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 20–28.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Asmawati dkk. (2023). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Awaludin, A. (2023). Upaya Meningkatkan Kesadaran Gen Z Dalam Membangun Nilai Toleransi. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(3), 142–152.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Djuanda & Putri. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 19(2), 265–273.
- Ekawati, P. A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pembelajaran dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTs.Yasiba Kota Bogor. *Dirosah Islamiyah*, 6, 1003–1023.
- Erfiyana, E. (2023). Upaya Meningkatkan Peran Aktif Mahasiswa Dalam Membangun Pemberdayaan Kegiatan Di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(2), 87–97.
- Erfiyana, E. (2024). Upaya Penguatan Literasi Untuk Membangun Masyarakat Literat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 87–97.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic

- Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Fahimah, N. (2024). Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Pada Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Flanel Di PAUD Janitra. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 547–555.
- Fauzian dkk. (2020). *Pengantar Psikologi Perkembangan*. Jejak Publisher.
- Herdini & Darmayanti. (2023). Analisis Perkembangan Motorik Kasar Melalui Permainan Menangkap dan Melempar Bola pada Anak Usia 5-6 Tahun. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 112-121.
- Hildayani dkk. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jaenal, A. (2024). Belajar Berhukum Melalui Media Pembelajaran Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 536–546.
- Kaefahmi dkk. (2021). *Bahan Ajar Serunya Bermain Fisik Motorik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Kartika, I. (2022). The Effect of Lecturer Performance and Learning Creativity on English Learning Achievement of Mercu Buana University Students, Jakarta, Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(12), 4366–4376.
- Kartika, I. (2023). Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 510–523.
- Kartika, I. (2024). Humans and Education in Islam: Optimising Multidimensional Potential for a Cultured and Productive Society. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3), 566–578.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ndhq.v9i3.33>
- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Kosasih, M. (2025). Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital Di MAN 7 Depok. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 4(1), 80–91.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.56672/attadris.v4i1.454>
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Maghfuroh et al. (2020). Pengaruh Permainan Melempar dan Menangkap Bola terhadap Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiah*, 16(1), 5-17.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mayasari, A. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Benda Konkret Di Kelas V MI Tarbiyah Islamiyyah Tirta Makmur. *Jurnal Primary Edu*, 3(1), 124–137.

- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Ningsih, I. W. (2024). Implementasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati di Kabupaten Bogor. *Jurnal Tahsinia*, 5(3), 391–405.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nugraha et al. (2023). *Kurikulum dan Bahan Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Paramansyah, A. (2024). The Effect of Character and Learning Motivation on Learning Achievment of Al-Qur'an and Hadith of Students at Madrasah Aliyah Attahiriyah Jakarta, Indonesia. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 6(2), 1092–1105.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.38035/dijemss.v6i2.3581>
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Saepudin, S. (2022). Synergistic Transformational Leadership and Academic Culture on The Organizational Performance of Islamic Higher Education in LLDIKTI Region IV West Java. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 283-297.
- Saepudin, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di Era Industri 4.0. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(2), 571-586.
- Saepudin, S. (2024). Strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(1), 88–103.
- Sehabudin, B. (2024). Manajemen Program Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1383–1394.
- Setiawati, E. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Sumantri dkk. (2022). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sunasa, A. A. (2023). Analysis Of Islamic Higher Education Development Models In Indonesia. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 3(4), 215–225.
- Susanto. (2017). *Pendidikan Usia Dini: Konsep dan Teori*. Bandung: Bumi Aksara.
- Susita, D. (2025). The Influence Of Transformational Leadership And Agile Learning On Lecturers' Innovation Performance At Mercu Buana University, Jakarta, Indonesia. *Lex Localis-Journal Of Local Self-Government*, 23(11), 2131–2138.
- Widyastuti, U. (2024). Lecturer Performance Optimization: Uncovering the Secret of

- Productivity in the Academic World. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 205–215.
- Yani. (2021). *Aktivitas Permainan dalam Outdoor Education*. Ahli Media Press.
- Yulianingsih et al. (2022). Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bola Kaki. *The Conference on Islamic Early Childhood Education (CIECE), Gunung Djati Conference*, 13, 1-8.